

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019 demi tercapainya peningkatan derajat kesehatan di indonesia program indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Adapun salah satu sasaran pokok dari RPJMN 2015-2019 diantaranya meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak, sesuai yang di tuangkan dalam target program MDGs adalah untuk menurunkan rasio hingga tiga perempatnya dari angka tahun 1990-2015.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan pada proses kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh dengan penghitungan disetiap 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih menjadi momok yang masih membayangi ibu hamil terdapat 305/100.000 kelahiran hidup pada priode 1991-2015 meski terus menurun namun belum mencapai dari target MDGs sebesar 102/100.000

kelahiran hidup pada 2015. Penyebab kematian pada ibu di Indonesia masih didominasi komplikasi kehamilan, perdarahan, pre/Eklamsi pada ibu hamil sejatinya sebab-sebab yang bisa dilakukan pencegahan melalui deteksi secara dini pada saat kehamilan salah satunya melalui Buku KIA (Kemenkes RI, 2018).

Upaya dalam menurunkan AKI di Indonesia dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menyatakan buku KIA merupakan buku pedoman yang dimiliki ibu hamil yang berisi informasi dan dokumen pencatatan ibu dan anak. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan, masa nifas sampai dengan anak berusia 5 tahun, termasuk didalamnya pelayanan KB, imunisasi, gizi dan tumbuh kembang anak, untuk menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak yang efektif dan efisien diperlukan media komunikasi, informasi dan edukasi dan pencatatan melalui pemanfaatan buku KIA.

Berdasarkan peraturan tersebut ditegaskan bahwa buku KIA merupakan dokumen wajib yang dimiliki oleh ibu hamil dan anak, sejalan yang disampaikan pada Workshop Advokasi Pemanfaatan Buku KIA yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan mengungkapkan pendistribusian buku KIA ke daerah sudah mencapai 94% dari jumlah sasaran ibu hamil dan seluruh puskesmas sudah menerima buku KIA yang di distribusikan melalui Dinas Kesehatan Kab/Kota seluruh Indonesia, namun tidak dipungkiri kenyataan dilapangan belum sepenuhnya terlaksana (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang dirilis RIKESDAS (2018) tentang kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan belum maksimalnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia Sampai dengan Kota Surabaya 2018

Buku KIA Ibu Hamil	Jumlah (N)	Bisa Menunjukkan	Tidak Dapat Menunjukkan	Tidak Memiliki
Nasional	8.902	66,2%	9,0%	24,8%
Jawa Timur	1.167	75,7%	6,5%	17,8%
Kota Surabaya	70	71,46%	5.74%	22.81%

Sumber: Riset Kesehatan Dasar (RISKEDSAS) 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari tingkat nasional sampai dengan kabupaten kota masih belum maksimal, daerah kota Surabaya yang termasuk kota besar data pada tahun 2018 menunjukkan ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA sebanyak 22,81%. Pemanfaatan buku KIA tidak bisa dilepaskan dari kepemilikan buku KIA penyebab kepemilikan bisa disebabkan faktor petugas kesehatan dan juga bias oleh ibu hamil dan keluarga.

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dibutuhkan peran serta dari tenaga kesehatan dan kader kesehatan untuk memfasilitasi ibu hamil, keluarga atau pengasuh dalam memanfaatkan buku KIA. Berdasarkan petunjuk teknis penggunaan buku KIA apabila ibu hamil selalu membawa buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, klinik, rumah sakit, praktik dokter maupun praktik bidan), ibu hamil selalu menyimpan dan menjaga buku KIA agar tidak rusak atau hilang, ibu hamil berperan aktif dalam mengisi dan memahami isi buku KIA dengan benar, tenaga kesehatan memfasilitasi

pemahaman mereka tentang isi buku KIA, ibu hamil memberikan tanda centang pada poin di buku KIA yang sudah difahami dan diterapkan dan ibu hamil memberikan tanda centang pada kotak setelah mendapat pelayanan Kesehatan (Depkes RI, 2015).

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian secara umum dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Adapun pendapat lain menurut Lafitra (2017) yang diikutip dari William N. Dunn mengungkapkan bahwa: “Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya”.

Efektivitas dalam pemanfaatan buku KIA dapat dilihat dari tujuan dari buku KIA yang dimaknai sejauh mana ibu hamil, keluarga atau pengasuh berperan aktif membaca dan memahami isi buku KIA serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada buku KIA terdapat informasi yang dibutuhkan ibu hamil serta dokumen pencatatan pelayanan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan pemberian pelayanan kesehatan. Petugas Kesehatan dan kader Kesehatan dapat memfasilitasi pemahaman tentang isi buku KIA seperti perawatan sehari-hari pada saat kehamilan, yang harus dihindari pada saat kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan dalam melahirkan/bersalin, masalah lain dalam kehamilan,

tanda awal persalinan, proses melahirkan dan tanda bahaya persalinan, sedangkan dalam menerapkan buku KIA petugas kesehatan menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, menghindari yang tidak diperbolehkan saat kehamilan dan perawatan sehari-hari (Depkes RI, 2015).

Penerapan buku KIA dari sejak dikembangkan pertama kali oleh departemen Kesehatan bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1993 dan resmi di gunakan diseluruh daerah pada tahun 2006 sampai dengan revisi di tahun 2015 masih belum sepenuhnya tercapai, dapat dilihat dari hasil RISKESDAS (2018) menunjukkan dari 424 ibu hamil yang mendapat 90 tablet penambah darah terdapat 53,88% ibu hamil yang tidak menghabiskan tablet penambah darah yang diberikan, alasan utama ibu hamil yang tidak meminum atau menghabiskan tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan diantaranya ibu hamil mengatakan tidak suka, mual/muntah, bosan, lupa dan efek samping yang akan didapatkan.

Pemberian penambah darah sebagai salah satu untuk mencegah dan penanggulangan anemia akibat kekurangan zat besi atau asam folat pada proses kehamilan. Perilaku pada ibu hamil dalam menyikapi tidak terlepas dari pemahaman tentang kehamilan dianalisis dari penelitian sebelumnya dari Nur (2017) mengungkapkan terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III, semakin tinggi pemanfaatan buku KIA, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapat gambaran yang lebih akurat tentang pemanfaatan buku KIA di kota Surabaya. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 20 ibu hamil di wilayah kota Surabaya. Hasil survey pendahuluan digambarkan dalam table 1.2.

Tabel 1.2 Data Survei Pendahuluan Tentang Kepemilikan dan Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kota Surabaya

No	Indikator Pemanfaatan Buku KIA	Hasil (n=20)			
		Ya	%	Tidak	%
1	Ibu hamil yang memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	19	95	1	5
2	Petugas kesehatan menjelaskan isi dan manfaat buku KIA saat diberikan buku KIA.	12	63	7	37
3	Ibu hamil yang membaca dan memahami isi dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	17	89	2	11
4	Ibu hamil yang mampu menyebutkan tanda bahaya kehamilan (dapat menyebutkan salah satu)	12	60	8	40

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan hasil survei pendahuluan tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di kota Surabaya menunjukkan ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA sebanyak 5%, ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan saat mendapat buku KIA sebanyak 37%, ibu hamil tidak membaca dan memahami isi buku KIA sebanyak 11%, sedangkan untuk pengetahuan ibu hamil tentang isi buku KIA didapatkan 40% ibu hamil yang tidak mampu menyebutkan tanda bahaya pada saat kehamilan. Sehingga berdasarkan survey pendahuluan terhadap 4 indikator pemanfaatan buku KIA dapat disimpulkan bahwa hanya kepemilikan buku KIA yang telah mencapai prosentase >90%.

Berdasarkan wawancara pada survei pendahuluan yang dilakukan pada 20 ibu hamil 5% ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA mengungkapkan ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya ke dokter spesialis dan tidak diberikan buku KIA, pada ibu hamil yang tidak membawa buku KIA mengungkapkan memiliki buku KIA dan melakukan pemeriksaan kehamilan ke dokter spesialis dan tidak dimintakan buku KIA, sedangkan 37% ibu hamil yang tidak mendapat penjelasan pada saat mendapatkan buku pertama kali mengungkapkan petugas bidan menganjurkan ibu hamil untuk membaca sendiri namun sebagian dari ibu hamil mengungkapkan petugas bidan menjelaskan dan menganjurkan ibu hamil untuk membaca buku KIA.

Faktor yang mungkin berpengaruh dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil disebabkan oleh banyak faktor diantaranya diungkapkan oleh Umi Kalsum (2019), dalam penelitiannya yang berjudul faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan buku KIA terhadap ibu hamil yang dilakukan di Bukit Tinggi mengungkapkan terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi, peran petugas dan paritas responden terhadap pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di kota Bukit Tinggi. Pada penelitian yang lain menunjukkan faktor yang berpengaruh dalam pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil diantaranya yaitu pendidikan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan keluarga. Sementara itu umur, paritas dan sosial ekonomi tidak ada pengaruhnya dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil (Nita, 2016). Dalam penelitian Nur (2017) mengungkapkan semakin tinggi

tingkat pemanfaatan buku KIA maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III.

Upaya penerapan buku KIA secara optimal akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan peran kader, ibu dan keluarga/pengasuh anak dalam penggunaan buku KIA yang difasilitasi oleh tenaga kesehatan. (Kemenkes RI, 2015). Dinas Kesehatan perlu koordinasi dengan puskesmas dan bidan desa terkait jumlah sasaran supaya Buku KIA tepat pengadaannya. Monitoring dan supervisi dilakukan secara rutin berkala. Bidan Koordinator juga perlu melakukan supervisi fasilitatif dan pendampingan teknis bagi bidan desa (Ariani, 2015).

Dinas Kesehatan kota Surabaya setiap tahunnya melakukan evaluasi dan supervisi fasilitatif terkait pencatatan buku KIA yang dilakukan oleh bidan yang dinamakan “Uji Petik” dilakukan pada 40 sampel buku KIA dalam setiap puskesmas dengan jumlah sampel sebanyak 2.540 sampel di Kota Surabaya.

Tabel 1.3 Data Uji Petik Pencatatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dinas Kesehatan Kota Surabaya

No	Pencatatan Buku KIA oleh Bidan	Hasil (N = 2.540)			
		Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
1	Identitas keluarga	2.485	97	55	2,17
2	Menyambut persalinan	1.886	74,25	654	25,75
3	Stiker P4K yang diisi dan ditempelkan di rumah ibu hamil	2.355	92,72	165	6,50
4	Catatan Kesehatan ibu hamil	2.330	91,73	230	9,06

Sumber: Data Dinas Kesehatan Kota Surabaya 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan kelengkapan pencatatan buku KIA yang tidak dilakukan oleh petugas bidan dari 63 puskesmas di kota Surabaya terkait identitas keluarga sebanyak 2,17%, lembar menyambut persalinan 25,75%, pada stiker P4K yang diisi dan ditempelkan di rumah ibu hamil 6,50%, selain itu pada pencatatan catatan Kesehatan ibu hamil sebanyak 9,06%. Data tersebut menunjukkan belum optimal pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh petugas bidan jika berlandaskan Permenkes No 4 Tahun 2019 Standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan yang dimana pada pasal 4 mengungkapkan capaian kinerja Pemerintah Daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan harus 100% (seratus persen) yang meliputi salah satunya pelayanan ibu hami dan bersalin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terkait bagaimana efektivitas pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di puskesmas Kota Surabaya dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem, yakni usaha dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Melalui pendekatan sistem tersebut, evaluasi dapat dilakukan terhadap unsur atau komponen *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* yang ada pada pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas kota Surabaya (Dewantoro *et all*, 2017)

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik garis besar masalah penelitian ini adalah belum tercapainya pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diantaranya ibu hamil yang

tidak membawa buku KIA 25%, petugas yang tidak menjelaskan buku KIA saat pemberian buku KIA 40%, ibu hamil yang tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan 40%, ibu hamil yang tidak menghabiskan tablet penambah darah terdapat 53,88%, tidak lengkap catatan persalinan pada buku KIA sebanyak 25,75% dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2019 sebesar 100%.

1.2 Kajian Masalah

Berdasarkan dari kajian masalah ini terdapat beberapa faktor yang kemungkinan akan dikaji untuk menganalisis efektivitas dalam pemanfaatn Buku Kesehatan Ibu Anak di kota Surabaya dengan gambaran kajian masalah yang akan dilakukan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Kajian Masalah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas pemanfaatan buku KIA terhadap ibu hamil di kota Surabaya. Penjelasan tentang keempat faktor tersebut antara lain.

1. Faktor organisasi

Faktor organisasi pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas yang mungkin berhubungan dengan efektivitas dalam pemanfaatan buku KIA di kota Surabaya meliputi diantaranya:

- a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain dalam melakukan pekerjaan dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan kepemimpinan kepala Puskesmas yang kurang baik dalam mengarahkan petugas bidan untuk bekerja mencapai tujuan dan sasaran dapat dalam buku KIA di kota Surabaya.

- b. Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu proses pembuatan keputusan untuk penentuan tujuan dan cara atau alternatif terbaik dalam mencapai tujuan tersebut yang didasarkan pada siasat/kiat atau strategi tertentu. Ada tiga strategi dalam penyusunan kebijakan, yaitu melalui perumusan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Pelaksanaan pemanfaatan buku KIA dapat dimaksimalkan jika kebijakannya tepat dan mengikat.

c. Anggaran

Anggaran dalam program Kesehatan merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dalam bentuk moneter yang meliputi seluruh bentuk kegiatan organisasi dalam jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang. Pada program buku KIA anggaran dapat dimanfaatkan pada pengadaan dan distribusi buku KIA bisa juga digunakan pada saat implementasi dan evaluasi dari program yang sudah ditetapkan.

d. Distribusi

Distribusi merupakan suatu kegiatan penyaluran buku yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau dinas Kesehatan kepada masing-masing puskesmas diseluruh kabupaten kota. Pendistribusian peran penting dalam pemanfaatan buku KIA dikarenakan apabila pendistribusian buku KIA yang merata dapat mendukung pemanfaatan yang sudah ditetapkan dari setiap komponen

e. Supervisi

Supervisi merupakan suatu proses untuk melihat prospek kerja atau mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau bidang yang diatas yang memiliki kebijakan. Pada program buku KIA bidan coordinator puskesmas yang dibantu oleh bidan penanggung jawab desa atau kelurahan memantau penerapan buku KIA, hal ini dilakukan untuk melihat adanya kesinambungan dan peningkatan kualitas dalam pemanfaatan buku KIA baik pada petugas, kader dan ibu hamil.

2. Faktor Petugas Bidan

Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik bidan.

a. Usia

Usia dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Tingkat produktivitas akan semakin tinggi apabila usia semakin muda, sebaliknya tingkat produktivitas akan menurun jika usia semakin tua, sehingga berakibat pada kurang optimalnya kinerja. Petugas yang produktivitasnya rendah sering lamban dalam menerima dan melaksanakan perintah serta berkoordinasi dalam memanfaatkan buku KIA.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petugas bidan akan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan yang tinggi seringkali menyebabkan semakin cepat seseorang menerima informasi baru dan mampu memperbarui pengetahuan dan pandai mengusasi lingkungan serta berdampak pada peningkatan kinerja.

c. Pelatihan

Pelatihan tentang pemanfaatan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan dan mendukung upaya bidan dalam menjalankan tugasnya. Bidan yang belum atau tidak ikut pelatihan bagaimana dalam memanfaatkan buku

KIA pada pelaksanaan program KIA cenderung mensederhanakan konsep saja yang kurang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

d. Lama bekerja

Lama bekerja pada petugas dapat dilihat semakin lama bidan bekerja maka semakin terbiasa dan mudah melakukan interaksi dengan ibu hamil. Hal ini didasari bahwa bidan dengan pengalaman lebih dalam melayani ibu hamil akan tumbuh dalam dirinya kesadaran sosial yang semakin baik. Kebiasaan yang bidan lakukan akan menjadi sebuah pembelajaran untuk dapat meningkatkan kesadaran sosial yang dimiliki.

e. Beban kerja

Beban kerja pada petugas bidan yang memiliki beban kerja tinggi menyebabkan kinerjanya dalam pemanfaatan buku KIA yang dijalankan menjadi rendah karena konsentrasi akan terpecah antara pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lain.

f. Komitmen

Menurut Steers dan Porter (1983) mengungkapkan arti komitmen adalah suatu keadaan dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya sehingga akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya. Dalam sebuah pelayanan kesehatan komitmen dari seorang petugas sangat dibutuhkan dikarenakan dengan komitmen yang kuat dapat mendorong dirinya untuk tidak menunda-nunda tugas yang diberikan.

g. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan tentang informasi yang terkait dengan buku KIA dapat berpengaruh dengan kualitas informasi yang akan disampaikan kepada ibu hamil.

h. Motivasi

Motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu Motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

i. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Kepatuhan petugas dalam pemanfaatan buku KIA sangat dibutuhkan karena dengan kepatuhan petugas dalam menerapkan tekhnis dalam penerapan buku KIA dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

j. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan atau proses pendokumentasian suatu aktifitas dalam bentuk tulisan diatas kertas, file komputer, dan lain-lain

dengan ilustrasi tulisan, grafik, gambar, dan suara. Semua kegiatan pokok baik di dalam gedung maupun diluar gedung puskesmas, puskesmas pembantu, dan bidan di desa harus dicatat. Untuk memudahkan pencatatan dapat formulir standar yang telah ditetapkan dalam Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP).

k. Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)

KIE dalam program kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kepedulian dan mengubah sikap untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang spesifik. KIE berarti berbagi informasi dan ide melalui cara-cara yang dapat diterima oleh komunitas, dan menggunakan saluran, metode maupun pesan yang tepat. Petugas Kesehatan berkewajiban memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang isi buku KIA.

3. Faktor Kader

Kader adalah masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan.

a. Usia

Usia dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Tingkat produktivitas akan semakin tinggi apabila usia semakin muda, sebaliknya tingkat produktivitas akan menurun jika usia semakin tua, sehingga berakibat pada kurang optimlanya kinerja. Petugas yang produktivitasnya rendah

sering lamban dalam menerima dan melaksanaka perintah serta berkoordinasi dalam memanfaatkan buku KIA.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan petugas bidan akan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan yang tinggi seringkali menyebabkan semakin cepat seseorang menerima informasi baru dan mampu memperbarui pengetahuan dan pandai mengusasi lingkungan serta berdampak pada peningkatan kinerja.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan tentang informasi yang terkait dengan buku KIA dapat berpengaruh dengan kualitas informasi yang akan disampaikan kepada ibu hamil.

d. Lama bekerja

Lama bekerja pada dapat dilihat semakin lama bekerja maka semakin terbiasa dan mudah melakukan interaksi dengan ibu hamil. Hal ini didasari bahwa kader dengan pengalaman lebih dalam melayani ibu hamil akan tumbuh dalam dirinya kesadaran sosial yang semakin baik.

4. Faktor Ibu Hamil

a. Usia

Usia dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Tingkat produktivitas akan semakin tinggi apabila usia semakin muda, sebaliknya tingkat

produktivitas akan menurun jika usia semakin tua, sehingga berakibat pada kurang optimalnya kinerja.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Rendahnya pendidikan ibu tentang kesehatan memungkinkan mengambil keputusan yang tidak tepat. Sebaliknya, dengan pendidikan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk membawa bayi agar mendapatkan pelayanan kesehatan segera di fasilitas kesehatan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik itu secara individu maupun secara berkelompok, baik secara terbuka maupun tertutup kemudian dari kegiatan tersebut bisa menghasilkan suatu produk baik barang atau jasa sehingga dapat memperoleh uang dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Ibu hamil yang berkerja akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mendorong bahkan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarak, 2007)

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada faktor ibu hamil yang memanfaatkan buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) yang meliputi usia ibu hamil, pendidikan ibu hamil, pekerjaan, riwayat kehamilan, kepemilikan buku KIA, pemahaman ibu

hamil, kepatuhan ibu hamil. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil yang meliputi selalu membawa buku KIA dalam setiap pemeriksaan, selalu menyimpan dan menjaga buku KIA, selalu membaca dan memahami isi buku KIA, selalu aktif dalam bertanya tentang isi buku KIA, memberi tanda centang pada bagian yang sudah difahami, memberi tanda centang pada bagian pelayanan yang sudah didapatkan. Faktor lain yang tidak diteliti diantaranya faktor organisasi, faktor petugas bidan, faktor kader yang dikarenakan peneliti lebih memokuskan penelitin pada faktor ibu hamil yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di kota Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di puskesmas Kota Surabaya?
2. Bagaimana pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil di puskesmas Kota Surabaya?
3. Bagaimana Efektivitas meliputi pemahaman dan kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kota Surabaya?
4. Apakah ada pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya?

5. Apakah ada pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap faktor komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya?
6. Apakah ada pengaruh faktor pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Efektivitas buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya?
7. Apakah ada pengaruh faktor komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap Efektivitas buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya?

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di puskesmas kota Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di puskesmas Kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil di puskesmas Kota Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor Efektivitas meliputi pemahaman dan kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kota Surabaya.

4. Menganalisis pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di puskesmas Kota Surabaya
5. Menganalisis pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap faktor komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya
6. Menganalisis pengaruh faktor pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap efektivitas buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya
7. Menganalisis pengaruh faktor komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap efektivitas buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kota Surabaya?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan dapat juga di gunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan buku Kesehatan ibu dan anak (KIA).

1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi dinas kesehatan dan puskesmas di kota Surabaya dan peneglola program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai upaya untuk meningkatkan capaian dalam penurunan Angka kematian Ibu di kota Surabaya